

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi (Sutrisno, 2012). Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan, biasanya digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang menjadi ciri khas dalam informasi laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (Mursyidi, 2010). Salah satu kendala dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang relevan dan andal adalah ketepatan waktu. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 64 disebutkan bahwa jika terjadi penundaan pelaporan yang tidak wajar, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Sebelum disampaikan kepada publik, agar laporan keuangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, maka harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu oleh auditor independen atau akuntan publik (Gantino, 2019). Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, auditor independen harus memeriksanya sesuai dengan SPAP. Selain itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesional yang harus dipenuhi oleh seorang auditor (Ariyani, 2014). Hal ini mengacu pada kewajiban perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai Peraturan No. Kep-346/BL/2011 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, yang mewajibkan setiap perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit dari kantor akuntan publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sangat erat kaitannya dengan waktu penyelesaian audit atau *Audit Report Lag*.

Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini auditor atas laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit oleh auditor independen yang disebut sebagai *Audit Report Lag* (Rahayu dan Laksito, 2020).

Halim (2000) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* berkaitan dengan lamanya waktu penyelesaian proses audit, yang dihitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan auditan. Dengan kata lain ketepatan waktu dalam penyajian laporan audit dapat dilihat dari tanggal pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan auditor. Sedangkan rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dinamakan dengan *Audit Report Lag*. Apabila penyelesaian audit melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dan akan menimbulkan anggapan bahwa terjadi masalah pada laporan keuangan perusahaan, yang akan berpengaruh pada reaksi pasar atas keterlambatan informasi.

Berikut ini disajikan grafik terkait tingkat keterlambatan perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 (www.idx.co.id):



Sumber: pengumuman evaluasi berkala JII tahun 2017-2021 (Data diolah, 2023)

Gambar 1.1 Grafik Perusahaan yang Terlambat Menyajikan Laporan Keuangan Auditan pada BEI

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan publik kepada Bursa Efek Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahunnya. Keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan paling banyak dari tahun-tahun sebelumnya terjadi pada periode 31 Desember 2021 yaitu sebanyak 91 perusahaan dan paling sedikit terjadi pada periode 31 Desember 2017 yaitu hanya 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia.

Pentingnya *Audit Report Lag* mengharuskan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya dengan tepat waktu, agar tidak terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan (Puryati, 2020). Disamping itu, proses audit memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada suatu perusahaan serta memerlukan ketelitian untuk mengumpulkan bukti-bukti yang akurat. Ketika terjadi kasus *Audit Report Lag* yang cukup panjang maka akan menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Hal tersebut akan merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, regulator modal dan pemerintah, karena mereka mendapatkan informasi yang tidak tepat waktu. Akhirnya hal itu akan berdampak buruk pada perusahaan tersebut, karena pada umumnya investor akan menganggap bahwa terdapat masalah pada perusahaan tersebut baik itu dari segi kinerja maupun segi keuangannya (Permana, 2020).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* atau keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, diantaranya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan (Desiana, 2020). Profitabilitas dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi ingin secepat mungkin menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena berisi *good news* (berita baik) yang tentunya akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, mereka akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lambat karena laporan keuangannya berisi *bad news* (berita buruk) sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati karena mengandung resiko bisnis yang tinggi. Modugu et al (dalam Gantino, 2019)

menyebutkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat karena laporan keuangannya berisi kabar baik yang mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga manajemen akan merilis kabar baik tersebut lebih awal. Dalam hal ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Selanjutnya, ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* sebab perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup dan pengendalian internal yang kuat sehingga mampu meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik, berbeda dengan perusahaan kecil yang memiliki sumber daya terbatas sehingga kemungkinan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik lebih besar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kadir (dalam Permana, 2020) perusahaan berskala besar lebih konsisten dalam menyampaikan informasi laporan keuangannya secara tepat waktu karena perusahaan besar dipantau secara ketat oleh investor, regulator dan pemerintah, sehingga akan menghasilkan *Audit Report Lag* yang relatif lebih singkat. Perusahaan besar akan memiliki tekanan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil atau menengah sebab perusahaan besar selain diawasi secara ketat oleh investor, regulator dan pemerintah biasanya juga sudah memiliki reputasi di kalangan masyarakat, sehingga mereka dituntut untuk menjaga reputasinya salah satunya dengan mempublikasikan laporan keuangannya lebih awal.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aktiva, dan penggunaan modal (Hery, 2015). Profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Asset*. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan. *Return On Asset* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015). Total aktiva digunakan

sebagai indikator dalam mengukur ukuran perusahaan karena memiliki nilai yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai lainnya, seperti total penjualan atau total ekuitas. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka ukuran perusahaan dianggap lebih besar. Sebaliknya semakin kecil nilai aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap lebih kecil.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirayudha dan Budiarta (2022) dengan judul Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020) hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan kata lain ukuran perusahaan dan profitabilitas berbanding terbalik dengan *Audit Report Lag*, apabila ukuran perusahaan dan profitabilitas meningkat maka *Audit Report Lag* semakin panjang. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Khusnah (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, artinya semakin besar profitabilitas dan ukuran perusahaan maka semakin lama pula *Audit Report Lag*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Riduwan (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayuningtyas dan Riduwan terletak pada variabel yang diteliti, dimana peneliti mengurangi tiga variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan reputasi akuntan publik serta mengganti objek penelitiannya. Terdapat dua alasan mengapa peneliti menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pertama, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi *Audit Report Lag* khususnya pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan harapan dapat memberikan informasi lebih

lanjut terkait pentingnya *Audit Report Lag*. Kedua, karena variabel profitabilitas terutama *Return On Asset* lebih sering digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan alasan menggunakan variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan cerminan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut data profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021:

Tabel 1.1 Data ROA, Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021

Kode	Tahun	ROA		Ukuran Perusahaan		<i>Audit Report Lag</i>	
ANTM	2017	0,45	-	17,2172	-	68	-
	2018	2,63	↑	17,3213	↑	64	↓
	2019	0,64	↓	17,2232	↓	104	↑
	2020	3,62	↑	17,2728	↑	71	↓
	2021	5,66	↑	17,3095	↑	74	↑
ICBP	2017	11,21	-	17,2693	-	75	-
	2018	13,56	↑	17,3526	↑	78	↑
	2019	13,85	↑	17,4716	↑	80	↑
	2020	7,16	↓	18,4559	↑	78	↓
	2021	6,69	↓	18,5868	↑	88	↑
INDF	2017	5,85	-	18,2922	-	75	-
	2018	5,14	↓	18,3854	↑	78	↑
	2019	6,14	↑	18,3819	↓	80	↑
	2020	5,36	↓	18,9101	↑	78	↓
	2021	6,25	↑	19,0049	↑	88	↑
KLBF	2017	14,76	-	16,6259	-	82	-
	2018	13,76	↓	16,7140	↑	86	↑
	2019	12,52	↓	16,8244	↑	87	↑
	2020	12,41	↓	16,9319	↑	88	↑
	2021	12,59	↑	17,0607	↑	88	-
PTBA	2017	20,68	-	16,9060	-	67	-
	2018	21,19	↑	17,0007	↑	65	↓
	2019	15,48	↓	17,0774	↑	63	↓
	2020	10,01	↓	16,9959	↓	67	↑
	2021	22,25	↑	17,4025	↑	56	↓

Kode	Tahun	ROA		Ukuran Perusahaan		Audit Report Lag	
TLKM	2017	16,48	-	16,8036	-	71	-
	2018	13,08	↓	16,8418	↑	119	↑
	2019	12,47	↓	16,9120	↑	146	↑
	2020	11,97	↑	17,0221	↑	119	↓
	2021	12,25	↓	17,1376	↑	108	↓
UNTR	2017	9,33	-	18,2254	-	57	-
	2018	9,89	↑	18,5715	↑	56	↓
	2019	9,97	↑	18,5314	↓	52	↓
	2020	5,64	↓	18,4187	↓	50	↓
	2021	9,42	↑	18,5390	↑	52	↑
UNVR	2017	37,05	-	16,7871	-	57	-
	2018	46,66	↑	16,8275	↑	31	↓
	2019	35,80	↓	16,8344	↑	29	↓
	2020	34,89	↓	16,8376	↑	34	↑
	2021	30,20	↓	16,7635	↓	40	↑
WIKA	2017	2,97	-	17,6373	-	58	-
	2018	3,50	↑	17,8969	↑	67	↑
	2019	4,22	↑	17,9444	↑	72	↑
	2020	0,47	↓	18,0366	↑	74	↑
	2021	0,31	↓	18,0552	↑	63	↓

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan JII periode 2017-2021 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas masih banyak ketidaksesuaian antara teori dengan fakta di lapangan. Seharusnya, ketika profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka akan memberikan dampak baik terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga *Audit Report Lag* perusahaan tersebut akan menurun, begitupun sebaliknya. Namun, fakta di lapangan tidaklah demikian, bisa dilihat dalam tabel 1.1 di atas pada tahun 2021 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami kenaikan ROA tetapi *Audit Report Lag* pun ikut naik. Hal serupa juga terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). Selain itu, pada tahun 2018 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan ROA tetapi *Audit Report Lag* pun ikut turun, yang juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Bukit Asam Tbk

(PTBA), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

Selain ketidaksesuaian antara teori profitabilitas (ROA) dengan fakta di lapangan, permasalahan yang sama juga terjadi pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar yang diukur dari total aset dianggap memiliki kondisi keuangan stabil yang akan menarik perhatian investor dan regulator modal, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menurunkan *Audit Report Lag*. Namun, pada faktanya PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021 ukuran perusahaannya naik tetapi *Audit Report Lag* pun ikut naik. Hal itu juga terjadi pada, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). Pada tahun 2019 dan tahun 2020 PT United Tractors Tbk (UNTR) juga mengalami hal yang sebaliknya, dimana ukuran perusahaan menurun tetapi *Audit Report Lag* juga ikut menurun.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta masih adanya *gap* antara teori dengan fakta di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana *Return On Asset* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan terkait dengan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat berkontribusi sebagai referensi atau bahan pustaka dalam mendukung teori yang sudah ada dan menjadi bahan pengembangan teori *Audit Report Lag* pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Auditor mempunyai peran utama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman auditor terkait faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* agar dapat menghindari hal tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor tersebut agar tidak terjadi *Audit Report Lag*, terutama perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya mengenai variabel terkait yakni *Return On Asset* (ROA), ukuran penelitian dan *Audit Report Lag*.

d. Bagi Khalayak Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada khalayak umum terkait *Audit Report Lag*, khususnya bagi yang ingin mencoba berinvestasi agar menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.